

**PENGARUH PENDAPATAN ASLI DAERAH TERHADAP
BELANJA MODAL PADA DINAS BINA MARGA
DAN BINA KONSTRUKSI PROVINSI
SUMATERA UTARA**

SKRIPSI

**OLEH:
VIDIA CHAIRUNNISA
178330150**



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2022**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 21/6/22

Access From (repository.uma.ac.id)21/6/22

**PENGARUH PENDAPATAN ASLI DAERAH TERHADAP
BELANJA MODAL PADA DINAS BINA MARGA
DAN BINA KONSTRUKSI PROVINSI
SUMATERA UTARA**

SKRIPSI



**OLEH:
VIDIA CHAIRUNNISA
178330150**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2022**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 21/6/22

Access From (repository.uma.ac.id)21/6/22

**PENGARUH PENDAPATAN ASLI DAERAH TERHADAP
BELANJA MODAL PADA DINAS BINA MARGA
DAN BINA KONSTRUKSI PROVINSI
SUMATERA UTARA**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana di
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area



OLEH:

VIDIA CHAIRUNNISA

178330150

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2022**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area


Document Accepted 21/6/22

Access From (repository.uma.ac.id)21/6/22

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Pengaruh pendapatan Asli Daerah Terhadap Belanja Modal
Pada Dinas Bina Marga dan Bina Konstruksi Provinsi
Sumatera Utara
Nama : **VIDIA CHAIRUNNISA**
NPM : 17.833.0150
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Disetujui Oleh :
Komisi Pembimbing


(Linda Lores, SE., M.Si)
Pembimbing

Mengetahui :




(Ahmad Rafiki, BBA (Hons), MMgt., Ph.D., CIMA)
Dekan


(Rana Fathinah Ananda, SE, M.Si)
Ka. Prodi Akuntansi

Tanggal/Bulan/Tahun Lulus : 25/Maret/2022

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 21/6/22

Access From (repository.uma.ac.id)21/6/22

HALAMAN PERNYATAAN ORIGINALITAS

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang saya berjudul “Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Terhadap Belanja Modal Pada Dinas Bina Marga dan Bina Konstruksi Provinsi Sumatera Utara”, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 25 Maret 2022



Vida Chairunnisa

Vida Chairunnisa
Npm 178330150

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS
AKHIR/SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai civitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : VIDIA CHAIRUNNISA

NPM : 178330150

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Program Studi : Akuntansi

Jenis Karya : Tugas Akhir/Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Noneklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Terhadap Belanja Modal Pada Dinas Bina marga dan Bina Konstruksi Provinsi Sumatera Utara beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan, 25 Maret 2022
Yang Membuat Pernyataan



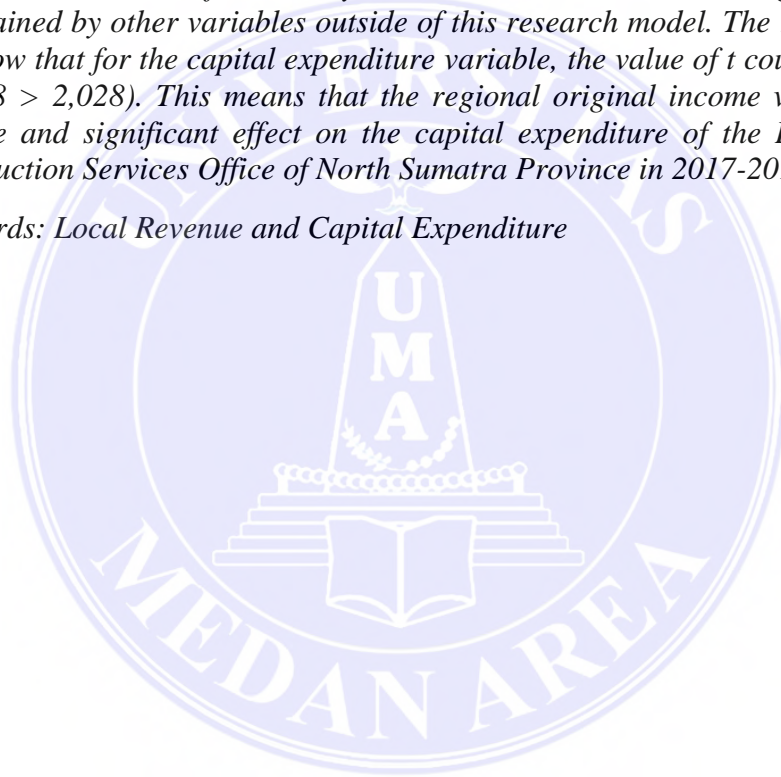
Vidia Chairunnisa
Npm 178330150

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of Regional Original Income on Capital Expenditure of the Dinas Bina Marga and Bina Konstruksi of North Sumatra Province in 2017-2019. Analysis model used in this study is a simple linear regression analysis, coefficient of determination (R Square) and t test. Calculations using Software Statistical Product and Service Solutions (SPSS).

Based on estimation obtained by the constant value of the regression coefficient 1,503 regional revenue amounted to 0,038, while the coefficient of determination (R Square) of 79,8 percent. This means that 79,8 percent of the capital expenditure at the Highways and Construction Services Office of North Sumatra Province is influenced by local revenue and the remaining 20,2 percent is explained by other variables outside of this research model. The results of the t test show that for the capital expenditure variable, the value of t count > t table is (11,588 > 2,028). This means that the regional original income variable has a positive and significant effect on the capital expenditure of the Highways and Construction Services Office of North Sumatra Province in 2017-2019.

Keywords: Local Revenue and Capital Expenditure



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Pendapatan Asli Daerah terhadap Belanja Modal Dinas Bina Marga dan Bina Konstruksi Provinsi Sumatera Utara pada tahun 2017-2019. Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier sederhana, koefisien determinansi (R Square) dan uji t. Perhitungannya menggunakan Software Statistical Product and Service Solutions (SPSS).

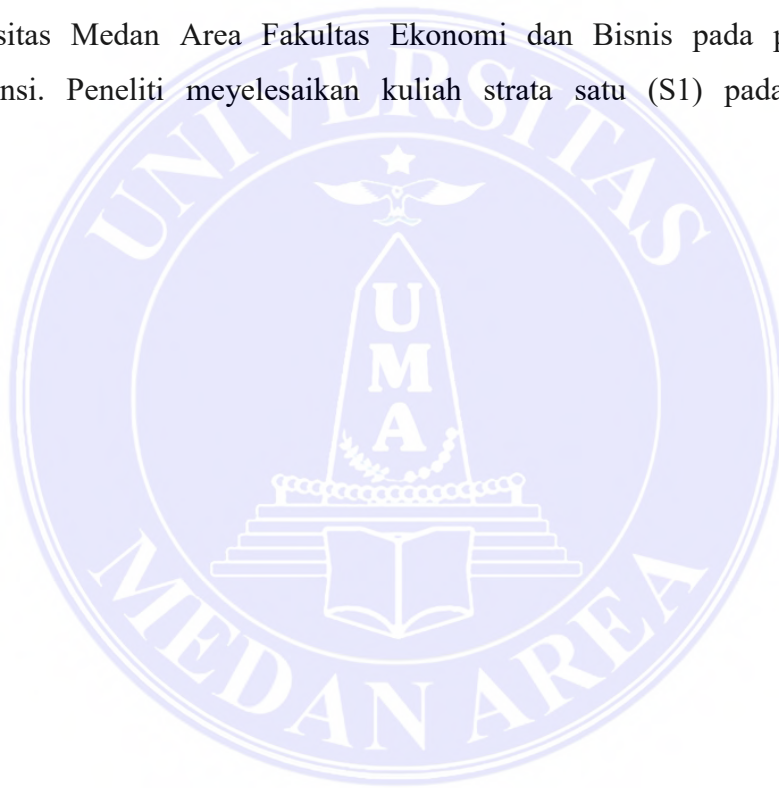
Berdasarkan hasil estimasi diperoleh nilai konstanta sebesar 1,503 koefisien regresi pendapatan asli daerah sebesar 0,038 sedangkan koefisien determinansi (R Square) sebesar 79,8 persen. Artinya bahwa belanja modal pada Dinas Bina Marga dan Bina Konstruksi Provinsi Sumatera Utara sebesar 79,8 persen dipengaruhi oleh pendapatan asli daerah dan sisanya sebesar 20,2 persen dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian ini. Hasil uji t menunjukkan bahwa untuk variabel belanja modal diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $(11,588 > 2,028)$. Artinya variabel pendapatan asli daerah berpengaruh positif dan signifikan terhadap belanja modal Dinas Bina Marga dan Bina Konstruksi Provinsi Sumatera Utara pada tahun 2017-2019.

Kata Kunci: Pendapatan Asli Daerah dan Belanja Modal

RIWAYAT HIDUP

Peneliti bernama Vidia Chairunnisa dilahirkan di Medan pada tanggal 08 Desember 1999 dari Bapak Misdi dan Ibu Halimatussadiyah. Peneliti merupakan putri pertama dari dua bersaudara.

Peneliti menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar Nurcahaya Medan Baru pada tahun 2011. Pada tahun itu juga peneliti melanjutkan pendidikan di SMP Nurcahaya Medan dan tamat pada tahun 2014. Kemudian melanjutkan Sekolah Menengah Atas di SMA Dharma Pancasila Medan dan tamat pada tahun 2017, peneliti melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi swasta, tepatnya di Universitas Medan Area Fakultas Ekonomi dan Bisnis pada program studi Akuntansi. Peneliti menyelesaikan kuliah strata satu (S1) pada tahun 2022



KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim, Puji dan syukur saya panjatkan kepada Allah SWT karena atas segala rahmat dan karunia yang telah diberikan sehingga dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Terhadap Belanja Modal Pada Dinas Bina Marga dan Bina Konstruksi Provinsi Sumatera Utara” sebagai syarat untuk menyelesaikan pendidikan Strata 1 di program studi akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area (FEB UMA).

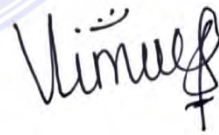
Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis menerima bimbingan serta bantuan dari berbagai pihak, baik secara moril maupun materil sehingga skripsi ini dapat diselesaikan sebagaimana mestinya. Menyadari akan hal tersebut, maka dengan segala ketulusan dan kerendahan hati melalui lembaran halaman ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng, M.Sc. Selaku Rektor Universitas Medan Area.
2. Bapak Ahmad Rafiki, BBA (Hons), MMgt, Ph,D, CIMA Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis.
3. Ibu Rana Fathinah Ananda, SE, M.Si. Selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Medan Area.
4. Ibu Linda Lores, SE, M.Si. Selaku Dosen Pembimbing yang telah membimbing dan memberi saran dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Aditya Amanda Pane, SE, M.Si. Selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan saran dalam menyelesaikan skripsi ini.

6. Ibu Desy Astrid Anindya, SE, M.Ak Selaku Dosen Sekretaris yang telah memberikan saran dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Dosen dan staf akademik dan petugas lainnya di Universitas Medan Area.
8. Teristimewa Orang tua saya, Ayahanda Misdi yang saya cintai dan Ibunda Halimatussadiyah yang paling saya sayangi, yang telah memberikan banyak doa, dukungan, kasih sayang bagi peneliti.
9. Sahabat-sahabat tersayang saya Dedek Andri Ansyah, Annisa Putri, Echa Ayu Pratita, Amelia sari, Dinda Nada Nabiilah, Mitha Ramadhani Barus, Ade Ayunda Aprilia, Rizki Yulia Wulandari, Elsa Rahmi Namora Nst, M. Reza Advi serta teman seangkatan 2017 terutama Akuntansi C yang selalu memberikan dukungan dan semangat kepada saya.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh sebab itu peneliti mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak, walaupun demikian peneliti berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca. Terimakasih.

Medan, 25 Maret 2022



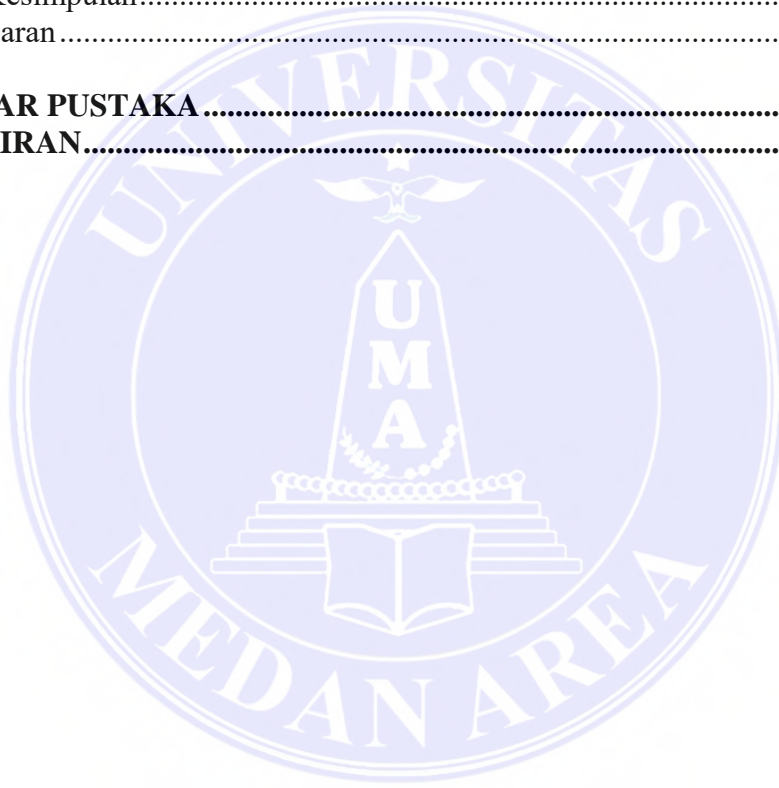
Vida Chairunnisa
Npm 178330150

DAFTAR ISI

Halaman

ABSTRACT	iv
ABSTRAK	v
RIWAYAT HIDUP	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	7
2.1 Landasan Teori.....	7
2.1.1 Belanja Modal	7
2.1.2 Pendapatan Asli Daerah	10
2.2 Review Penelitian Terdahulu	14
2.3 Kerangka Konseptual	16
2.4 Hipotesis	16
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	17
3.1 Jenis, Tempat dan Waktu penelitian.....	17
3.1.1 Jenis Penelitian	17
3.1.2 Tempat Penelitian	17
3.1.2 Waktu Penelitian.....	17
3.2 Populasi dan Sampel	18
3.2.1 Populasi.....	18
3.2.2 Sampel	18
3.3 Definisi Operasional Variabel Penelitian	18
3.4 Jenis Data dan Sumber Data.....	19
3.4.1 Jenis Data.....	19
3.4.2 Sumber Data	19
3.5 Teknik Pengumpulan Data	20
3.6 Teknik Analisis Data	21
3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif.....	21
3.6.2 Uji Asumsi Klasik.....	21
3.6.3 Analisis Regresi Linier Sederhana.....	22
3.6.4 Uji Hipotesis	23
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	25
4.1 Hasil Penelitian.....	25

4.1.1 Sejarah Dinas Bina Marga dan Bina Konstruksi Provinsi Sumatera Utara.....	25
4.1.2 Visi Dinas Bina Marga dan Bina Konstruksi Provinsi Sumatera Utara	26
4.1.3 Misi Dinas Bina Marga dan Bina Konstruksi Provinsi Sumatera Utara	27
4.1.4 Struktur Bina Marga dan Bina Konstruksi Provinsi Sumatera Utara ...	28
4.1.5 Deskripsi Data Penelitian.....	28
4.1.6 Analisis Statistik Deskriptif.....	30
4.1.7 Uji Asumsi Klasik.....	31
4.1.8 Analisis Regresi Linier Sederhana.....	35
4.1.9 Uji Hipotesis	37
4.2 Pembahasan	39
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	42
5.1 Kesimpulan.....	42
5.2 Saran	42
DAFTAR PUSTAKA	44
LAMPIRAN.....	47



DAFTAR TABEL

	Halaman
Table 1. 1 Laporan Realisasi 2017-2019.....	4
Table 2. 1 Penelitian Tedahulu.....	14
Tabel 3. 1 Waktu Penelitian	17
Tabel 3. 2 Variabel Indepen dan Variabel Dependen	19
Tabel 4. 1 Pendapatan Asli Daerah Tahun 2017-2019	29
Tabel 4. 2 Belanja Modal Tahun 2017-2019	29
Tabel 4. 3 Statistik Deskriptif	30
Tabel 4. 4 Hasil Kolmogrov-Smirnov.....	32
Tabel 4. 5 Hasil Uji Heteroskedastisitas	34
Tabel 4. 6 Hasil Uji Autokorelasi	35
Tabel 4. 7 Regresi Linier Sederhana.....	36
Tabel 4. 8 Uji t parsial.....	37
Tabel 4. 9 Koefisien Determinasi (R^2).....	38

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual	16
Gambar 4. 1 Struktur Organisasi Instansi	28
Gambar 4. 2 Grafik Scatter Plot Uji Heteroskedastisitas	33



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Daftar Laporan Realisasi tahun 2017-2019	47
Lampiran 2 Hasil Output SPSS.....	48



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 telah memberi keleluasaan kepada pemerintah daerah untuk mengatur dan mengurus daerahnya sendiri. Kebijakan tersebut dikenal dengan otonomi daerah. Pelaksanaan otonomi daerah didasarkan pada pertimbangan pemahaman daerah sendiri tentang kondisi dan kebutuhan masyarakat yang sebenarnya di daerah (Raharjo,2012).

Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) merupakan rencana operasi keuangan daerah yang di satu sisi menggambarkan pendapatan dan pendapatan daerah, dan di sisi lain merupakan pengeluaran untuk mendanai belanja harian dan belanja pembangunan suatu anggaran. Belanja pembangunan digunakan untuk mendanai kegiatan dan proyek pembangunan daerah. Terkait dengan belanja pembangunan, sangat penting untuk memperhatikan penetapan komposisi atau fungsi alokasi anggarannya. Tujuan anggaran pembangunan berbeda, yakni pembangunan infrastruktur jalan, Gedung perkantoran, dan pembelian kendaraan dinas. Dampaknya terhadap pembangunan pasti berbeda-beda.

Akhmad (2013) dalam Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi menyatakan anggaran sektor publik pemerintah daerah dalam APBD dapat dilihat kondisi keuangan suatu pemerintah daerah. Dari sisi pendapatan, dengan membandingkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan total pendapatan, kita dapat melihat derajat kemandirian suatu daerah, semakin tinggi nilainya maka semakin tinggi pula

derajat kemandirian keuangan daerah. Tingginya tingkat kemandirian suatu daerah memungkinkan pemerintah daerah untuk mendistribusikan secara bebas menyediakan dana untuk pembangunan daerah melalui belanja modal. Dari sisi belanja, kita dapat melihat tren pola belanja daerah, suatu daerah cenderung mengalokasikan dana untuk belanja yang berkaitan dengan peningkatan perekonomian seperti belanja modal atau belanja pegawai.

Dalam rangka meningkatkan akuntabilitas dan fleksibilitas Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD), perlu mengkaji potensi sumber pendapatan daerah, seperti pajak daerah, dalam rangka peraturan perundang-undangan yang berlaku dan perpajakan daerah yang menjadi sumbernya sejak lama. Salah satu unsur utama Pendapatan Asli Daerah (PAD). Semakin tinggi kekuatan keuangan suatu daerah, maka semakin besar pula peran Pendapatan Asli Daerah (PAD) dalam struktur keuangan daerah, begitu pula sebaliknya.

Dalam rangka menyelenggarakan fungsi dan wewenang pemerintah daerah berupa pelaksanaan kekuatan fiskal, setiap daerah harus mampu mengenali potensinya dan menentukan sumber dayanya. Pemerintah daerah diharapkan dapat lebih memanfaatkan sumber dana terutama melalui Pendapatan Asli Daerah (PAD) guna memenuhi kebutuhan pembiayaan dan pembangunan pemerintah daerah. Dengan bertambahnya jumlah kewenangan pemerintah yang di transfer ke daerah, maka besar pula kebutuhan untuk meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD).

Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan salah satu sumber pendapatan daerah dari daerah yang bersangkutan, dan harus meningkatkan semaksimal

mungkin dalam proses mewujudkan semangat kemandirian daerah. Mandiri dapat dikatakan sebagai semangat dan tekad yang membara untuk membangun daerahnya sendiri dan tidak semata-mata menggantungkan pada fasilitas atau faktor yang datangnya dari luar. Walaupun dimaklumi bahwa sebagian besar daerah otonom (kabupaten/kota), kemampuan PAD-nya minim, sehingga pemerintah pusat masih membantu dalam bidang keuangan. (Rahardjo Adisasmita, 2014:2)

Alokasi belanja modal di dasarkan atas kebutuhan daerah yang membutuhkan sarana dan prasarana, tidak hanya untuk kelancaran pelaksanaan tanggung jawab pemerintah tetapi untuk fasilitas publik. Oleh karena itu, untuk menambah kualitas pelayanan publik, pemerintah daerah harus merubah komposisi dananya. Sebaliknya belanja untuk hal-hal yang produktif, seperti kegiatan pembangunan maka pendapatan pemerintah harus lebih banyak digunakan untuk proyek-proyek pelayanan publik. Pandangan ini menyiratkan pentingnya untuk mengalokasikan belanja untuk berbagai kepentingan publik.

Sebagaimana kita ketahui bahwa pemerintah salah satu pelaku ekonomi yang memegang peranan penting dalam sebuah perekonomian modern pemerintah memiliki kekuatan serta kemampuan untuk mengatur dan mengawasi perekonomian disamping itu juga mampu melaksanakan kegiatan-kegiatan ekonomi yang tidak dapat dilaksanakan oleh rumah tangga dan perusahaan. Pengeluaran pemerintah dan pendapatan di Dinas Bina Marga dan Bina Konstruksi Provinsi Sumatera Utara juga mengalami fluktuasi setiap tahunnya seperti terlihat pada Tabel 1.1 berikut:

Table 1.1
Laporan Realisasi 2017-2019

No	Tahun	Belanja Modal (Rp)	Pendapatan Asli Daerah (Rp)
1	2017	436.005.639.480	450.997.900
2	2018	445.811.267.679	721.309.274
3	2019	447.189.299.433	626.697.077

Sumber: *Data Sekunder*

Berdasarkan Tabel 1.1 dapat dilihat bahwa jumlah belanja modal di Dinas Bina Marga dan Bina Konstruksi Provinsi Sumatera Utara cenderung naik, dimana pada tahun 2017 berjumlah Rp 436.005.639.480, kemudian di tahun 2018 meningkat menjadi Rp 445.811.267.679 peningkatan ini terjadi hingga 2019 yaitu sebesar Rp 447.189.299.433. Pada pendapatan asli daerah terjadi fluktuasi dimana pada tahun 2017-2018 terjadi kenaikan masing-masing sebesar Rp 450.997.900 dan Rp 721.309.274, kemudian pada tahun 2019 menurun sebesar Rp 626.697.077. Dari tabel diatas disimpulkan bahwa nilai belanja modal lebih mendominasi dibandingkan nilai pendapatan.

Dinas Bina Marga dan Bina Konstruksi Provinsi Sumatera Utara bergerak dibidang pekerja umum seperti: jalan dan jembatan, kebersihan. Dalam hal ini mereka belum mengalokasikan belanja modal pada kebutuhan daerah yang harus diperhatikan. Selama ini belanja daerah lebih besar digunakan untuk belanja rutin yang relatif kurang produktif. Sarana dan prasarana yang memadai, maka masyarakat dapat melakukan aktivitas sehari-hari secara aman dan nyaman yang berpengaruh pada tingkat produktivitasnya yang semakin meningkat. Dinas Bina Marga dan Bina Konstruksi telah berupaya semaksimal mungkin untuk

memberikan layanan publik serta mengalokasikan belanja modal dengan sebaik mungkin.

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan, maka penulis akan melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Terhadap Belanja Modal Pada Dinas Bina Marga dan Bina Konstruksi Provinsi Sumatera Utara”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, maka pokok masalah yang dikaji dan diteliti yaitu “Apakah Pendapatan Asli Daerah Berpengaruh Terhadap Belanja Modal Pada Dinas Bina Marga dan Bina Konstruksi Provinsi Sumatera Utara”

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas maka penelitian ini di lakukan dengan tujuan “untuk membuktikan secara empiris pengaruh pendapatan asli daerah terhadap belanja modal pada Dinas Bina Marga dan Bina Konstruksi Provinsi Sumatera Utara”

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang di peroleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan, hasil penelitian ini bisa dijadikan bahan masukan dan pertimbangan serta referensi yang berguna untuk pihak manajemen perusahaan tersebut untuk mencapai tujuan yang optimal.
2. Bagi peneliti lain, diharapkan sebagai bahan perbandingan dan pengembangan penelitian lebih lanjut untuk penelitian berikutnya, serta di

jadikan bahan keputusan yang akan memberikan kontribusi pemikiran dan masukan yang lebih positif.

3. Bagi Perusahaan, hasil penelitian ini bisa dijadikan bahan masukan dan pertimbangan serta referensi yang berguna untuk pihak manajemen perusahaan tersebut untuk mencapai tujuan yang optimal.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Belanja Modal

Belanja modal adalah alokasi anggaran yang ditujukan untuk menambahkan aset tetap yang dapat dipergunakan oleh masyarakat umum dalam menjalankan dan memudahkan kehidupan. Pengalokasian belanja modal merupakan salah satu bentuk tanggung jawab pemerintah atas tersedianya sarana dan prasarana yang mendukung aktivitas dan kegiatan masyarakat.

Menurut Syaiful (2010) Belanja modal ialah pengeluaran yang dilakukan dalam rangka membentuk modal yang sifatnya dapat menambah aset tetap yang mempunyai masa manfaat dan masa guna lebih dari satu periode akuntansi, termasuk di dalamnya adalah pengeluaran untuk dana pemeliharaan yang berbentuk mempertahankan atau menambah masa manfaat, menambah kapasitas dan kualitas aset. Belanja modal merupakan pengeluaran yang dialokasikan untuk membentuk modal bersifat menambahkan aset tetap yang memiliki manfaat yang berkelanjutan.

Menurut Abdullah dan Halim (2006) “Belanja modal sendiri termasuk salah satu jenis belanja yang memiliki karakteristik spesifik terutama terkait proses pengalokasiannya”. Proses pengalokasian dan penganggaran belanja modal tidak hanya melibatkan pihak pemerintah sendiri, melainkan juga banyak masukan dan pertimbangan yang datang dari para ahli dan praktisi di bidang perencanaan dan arsitektur.

Belanja modal termasuk belanja yang menghasilkan aktiva tetap tertentu yang dilaksanakan oleh pemerintah (Nordiawan, 2006). Tujuan utama belanja modal ialah untuk memperoleh aset tetap pemerintah daerah yaitu peralatan, gedung, prasarana dan aset tetap lainnya. Secara teori, ada tiga cara mendapatkan aset tetap tersebut, yang pertama adalah dengan membangunnya sendiri dan menukarkannya dengan aset tetap yang lain, yang kedua dengan membeli.

Alokasi anggaran pada belanja modal merupakan suatu kewajiban yang harus dianggarkan/dikeluarkan pemerintah dalam rangka meningkatkan perekonomian ataupun mendukung segala kegiatan publik. Dalam hal ini pemerintah daerah, memiliki tanggung jawab atas pengadaan saran dan prasarana yang dibutuhkan oleh publik demi kelancaran pelaksanaan tugas pemerintah ataupun untuk fasilitas publik.

Menurut (Rudy Badrudin, 2012:69) Belanja modal dapat digolongkan dalam lima golongan, yaitu tanah, peralatan dan mesin, gedung dan bangunan, jalan irigasi, dan jaringan, dan fisik lainnya. Penjelasan golongan belanja modal tersebut adalah:

a. Belanja Modal Tanah

Segala pengeluaran untuk melakukan pengadaan/pembelian/pelepasan penyelesaian, balik nama, pengosongan, penimbunan, leveling, pembukaan lahan, pembuatan sertifikat tanah, dan semua biaya/pembayaran administrasi lainnya terkait dengan memperoleh hak dan kewajiban tanah pada waktu pembebasan ganti rugi sampai tanah tersebut siap dan sudah layak untuk digunakan.

b. Belanja Modal Peralatan dan Mesin

Pengeluaran untuk pembelian peralatan dan mesin yang digunakan untuk melaksanakan kegiatan seperti biaya perolehan, biaya pengangkutan, biaya pemasangan, serta biaya perolehan dan persiapan langsung lainnya sampai dengan peralatan dan mesin tersebut siap dan layak pakai.

c. Belanja Modal Gedung dan Bangunan

Sebelum gedung dan bangunan siap pakai, biaya pembelian gedung dan bangunan berdasarkan kontrak termasuk biaya pembelian atau biaya konstruksi, termasuk biaya pengurusan IMB, notaris, dan pajak (kontrak). Pengeluaran ini mencakup biaya perencanaan dan pemantauan yang berkaitan dengan pembelian bangunan dan struktur.

d. Belanja Modal Jalan, Irigasi, dan Jaringan

Sebelum siap digunakan, pengeluaran untuk pengadaan jalan dan jembatan, irigasi dan jaringan termasuk biaya perolehan atau biaya konstruksi dan biaya lain yang timbul sebelum jalan dan jembatan, irigasi dan jaringan siap dan layak digunakan. Pengeluaran ini termasuk biaya tambahan dan penggantian untuk menambah dan mengganti masa manfaat dan meningkatkan nilai aset, melebihi kapitalisasi minimum jalan dan jembatan, irigasi dan jaringan.

e. Belanja Modal Fisik Lainnya

Biaya yang digunakan untuk kegiatan pembentukan modal untuk pengadaan/pembangunan belanja modal lainnya yang tidak dapat diklasifikasikan dalam prakiraan indikator belanja modal tanah, peralatan dan mesin, gedung dan bangunan, jaringan (jalan, irigasi, dan lain-lain).

Termasuk di dalamnya belanja modal, yaitu: kontrak sewa beli (*leasehold*), pengadaan/pembelian barang-barang kesenian (*art pieces*), benda purbakala dan benda museum, serta hewan ternak, buku-buku dan jurnal ilmiah sepanjang dengan tujuan tidak untuk dijual dan diserahkan kepada masyarakat. Belanja modal ini termasuk belanja modal non fisik yang jumlah dapat diidentifikasi dan diukur.

Penulis menggunakan variabel belanja modal dengan indikator belanja modal peralatan dan mesin, belanja modal jalan, irigasi, dan jaringan. Karena pada Dinas Bina Marga dan Bina Konstruksi hanya menggunakan dua indikator dari lima indikator yang telah dijelaskan diatas.

2.1.2 Pendapatan Asli Daerah

Hak, wewenang, dan kewajiban yang di berikan kepada daerah guna mengatur dan mengurus keluarganya sendiri adalah untuk meningkatkan peranan pemerintah daerah dalam mengembangkan potensi daerah melalui pengelolaan sumber-sumber efektif dan efisien pendapatan daerah, khususnya Pendapatan asli daerah sendiri.

Pendapatan Asli Daerah (PAD) termasuk sebagai pendapatan yang di peroleh daerah yang di kutip berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Pendapatan asli daerah adalah pendapatan daerah yang bersumber dari hasil pajak daerah, hasil retribusi daerah, hasil lain pengelolaan kekayaan daerah yang di pisahkan dan pendapatan lain asli daerah yang sah, dengan tujuan untuk memberikan keleluasan kepada daerah dalam mengkaji keuangan pelaksanaan otonomi daerah sebagai perwujudan atas desentralisasi (Ahmad Yani, 2009:51).

Kendala utama yang di hadapi Pemerintah daerah untuk melakukan otonomi daerah adalah rendahnya pendapatan yang bersumber dari Pendapatan Asli Daerah (PAD). Dalam kasus ini, proporsi pendapatan asli daerah yang rendah berdampak pada rendahnya tingkat kebebasan pemerintah daerah dalam mengelola keuangan daerah. Sebagai besar pengeluaran sehari-hari dan biaya pembangunan berasal dari dana perimbangan, terutama dana alokasi umum. Alternatif jangka pendek untuk meningkatkan pendapatan pemerintah daerah adalah dengan memanfaatkan pendapatan asli daerah (Novi pratiwi:2007).

Adapun beberapa kelompok Pendapatan Asli Daerah dibedakan menjadi empat jenis pendapatan, yaitu:

A. Pajak Daerah

Perpajakan daerah disebut sebagai keharusan penduduk (masyarakat) menyerahkan sebagian dari kekayaan kepada daerah disebabkan, kejadian atau perbuatan yang memberikan kedudukan tertentu, tetapi tidak sebagai suatu sanksi atau hukuman (Rahardjo Adisasmita, 2011:77).

Berdasarkan Undang-undang Nomor 28 tahun 2009 tentang pajak daerah dan retribusi daerah bahwa pajak daerah selanjutnya disebut pajak adalah kontribusi wajib kepada daerah terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat emaksa berdasarkan undang-undang, dengan tidak mendapatkan upah secara langsung dan digunakan sebagai keperluan daerah bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.

Jenis pajak daerah berdasarkan undang-undang No. 28 tahun 2009 tentang pajak daerah dan retribusi daerah antara lain sebagai berikut:

a. Pajak Provinsi, Pajak ini terdiri atas:

1. Pajak kendaraan bermotor
2. Bea balik nama kendaraan bermotor
3. Pajak bahan bakar kendaraan bermotor
4. Pajak air permukaan
5. Pajak rokok

b. Jenis pajak Kabupaten/kota. Pajak ini terdiri atas:

1. Pajak Hotel
2. Pajak restoran
3. Pajak hiburan
4. Pajak reklame
5. Pajak penerang jalan
6. Pajak mineral bukan logam dan batuan
7. Pajak parkir
8. Pajak air tanah
9. Pajak sarang burung allet
10. Pajak bumi dan bangunan perdesaan dan perkotaan
11. Pajak perolehan hak atas tanah dan bangunan

B. Retribusi Daerah

Retribusi daerah adalah pendapatan yang datang dari retribusi daerah. Retribusi daerah disebut pajak daerah dan mengacu pada biaya yang dibayarkan untuk layanan berlisensi kepada pemerintah daerah untuk kepentingan individu atau badan (Ahmad Yani, 2009:63). Retribusi ini dibedakan menjadi:

- 1) Retribusi Jasa Umum
- 2) Retribusi Jasa Usaha
- 3) Retribusi Perijinan Tertentu

C. Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang dipisahkan

Jenis hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan dirinci berdasarkan objek pendapatan yang mencakup (Indra Bastian, 2006:148):

- 1) Bagian laba atas penyertaan modal pada perusahaan milik daerah/BUMD.
- 2) Bagian laba atas penyertaan modal pada perusahaan milik swasta atau kelompok usaha masyarakat.
- 3) Bagian laba atas penyertaan modal oleh perusahaan milik pemerintah/BUMN.

D. Pendapatan Lain-lain yang sah

Jenis lain-lain Pendapatan asli daerah yang sah disediakan untuk menganggarkan penerimaan daerah yang tidak termasuk didalam jenis pajak daerah, retribusi daerah, dan hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dibedakan, dirinci berdasarkan objek pendapatan yang mencakup (Indra Bastian, 2006:148):

- 1) Hasil penjualan kekayaan daerah yang tidak dipisahkan
- 2) Jasa giro
- 3) Pendapatan bunga
- 4) Penerimaan atas tuntutan ganti kerugian daerah
- 5) Penerimaan komisi, potongan ataupun bentuk yang lain sebagai akibat dari penjualan dan pengadaan barang atau jasa oleh daerah

- 6) Penerimaan keuntungan dari selisih nilai tukar rupiah oleh mata uang asing
- 7) Pendapatan denda atas keterlambatan pelaksanaan pekerjaan
- 8) Pendapatan denda pajak
- 9) Pendapatan denda retribusi
- 10) Pendapatan hasil eksekusi atas jaminan
- 11) Pendapatan dari pengembalian
- 12) Fasilitas social dan fasilitas umum
- 13) Pendapatan dari penyelenggaraan Pendidikan dan pelatihan
- 14) Pendapatan dari angsuran/cicilan penjualan

Penulis menggunakan variabel pendapatan asli daerah dengan indikator hasil pengelolaan kekayaan daerah dan pendapatan lain-lain yang sah. Karena pada Dinas Bina Marga dan Bina Konstruksi hanya menggunakan dua indikator dari empat indikator yang telah dijelaskan diatas.

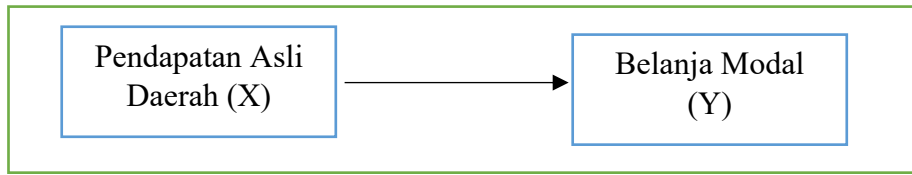
2.2 Review Penelitian Terdahulu

Table 2. 1
Penelitian Tedahulu

No	Peneliti/ Tahun	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1	Sri Puji Paujiah (2012)	Pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Dana Alokasi Umum Terhadap Belanja Modal	Variable Dependen: Belanja Modal Variabel Independen: Pendapatan Asli Daerah dan Dana Alokasi Umum	Variable independent tersebut tidak berpengaruh signifikan terhadap belanja modal
2	Fitria Megawati	Pengaruh Pertumbuhan	Variabel Dependen :	Variabel independen tersebut

	Sularno (2013)	Ekonomi, Pendapatan Asli Daerah dan Dana Alokasi Umum terhadap Pengalokasian Anggaran Belanja Modal	Belanja Modal Variabel Independen: Pertumbuhan Ekonomi, Pendapatan Asli Daerah, dan Dana Alokasi Umum	berpengaruh signifikan terhadap belanja modal
3	Arwati dan Hadiati (2013)	Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendapatan Asli Daerah, dan Dana Alokasi Umum terhadap Pengalokasian Anggaran Belanja Modal	Variabel Dependen: Belanja Modal Variabel Independen: Pertumbuhan Ekonomi, Pendapatan Asli Daerah, dan Dana Alokasi Umum	Variabel Independen tersebut berpengaruh signifikan terhadap belanja modal
4	Nina dan Edynus (2015)	Pengaruh Pendapatan Asli Daerah terhadap Belanja Modal di Provinsi Riau	Variabel Dependen: Belanja Modal Variabel Independen: Pendapatan Asli Daerah	Pajak Daerah dan Lain-lain Pendapatan yang sah berpengaruh terhadap belanja modal sedangkan retribusi daerah tidak berpengaruh terhadap belanja modal
5	Bambang Suprayitno (2015)	Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendapatan Asli Daerah dan Dana Alokasi Umum terhadap Anggaran Belanja Modal Pemerintah di Provinsi di Pulau Jawa	Variabel Dependen: Anggaran Belanja Modal Variabel Independen: Pertumbuhan Ekonomi, Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum	Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh signifikan tetapi negatif. PAD berpengaruh signifikan dan positif. DAU berpengaruh signifikan dan positif.

2.3 Kerangka Konseptual



Sumber: *Diolah peneliti*

Gambar 2. 1
Kerangka Konseptual

Penjelasan:

1. PAD sebagai sumber penerimaan daerah yang berasal dari dalam daerah yang bersangkutan harus ditingkatkan seoptimal mungkin dalam rangka mewujudkan semangat kemandirian lokal. Didalam PAD terdapat beberapa indikator PAD yaitu pajak daerah, retribusi daerah, pendapatan hasil pengelolaan kekayaan yang dipisahkan, dan lain-lain PAD yang sah. PAD merupakan variabel Independen (X).
2. Belanja modal merupakan belanja barang/jasa yang dianggarkan pada pengeluaran anggaran pendapatan dan belanja daerah (APBD) yang digunakan dalam kegiatan pemerintahan. Dalam hal ini belanja modal merupakan variable Dependen (Y).

2.4 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara yang kebenarannya masih harus di uji atau rangkuman kesimpulan teoritis yang diperoleh dari tinjauan pustaka (Martono, 2011:171). Berdasarkan landasan teori dan kerangka konseptual, maka hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1: Pendapatan Asli Daerah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Belanja Modal.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis, Tempat dan Waktu penelitian

3.1.1 Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang dilakukan peneliti ini adalah penelitian asosiatif. Menurut Sugiyono (2017:57) penelitian asosiatif ialah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel maupun lebih. Penelitian ini merupakan pengujian dari teori atau hipotesis melalui perhitungan statistik dengan melakukan pengukuran secara linier serta menjelaskan hubungan secara kausal antara variabel, dimana hasil yang akan keluar yaitu diterima atau ditolak.

3.1.2 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Dinas Bina Marga dan Bina Konstruksi Provinsi Sumatera Utara Jl. Sakti Lubis no. 7R Medan

3.1.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dari bulan Februari 2021 sampai dengan selesai.

Tabel 3. 1
Waktu Penelitian

No.	Jenis Kegiatan	2021					2022
		Feb	Apr	Jun	Agt	Okt	Mar
1.	Pengajuan Judul						
2.	Penyelesaian Proposal						
3.	Bimbingan Proposal						

4.	Seminar Proposal							
5.	Pengumpulan Data							
6.	Pengolahan Data							
7.	Seminar Hasil							
8.	Sidang Meja Hijau							

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Menurut Nanang Martono (2011:74) “Populasi ialah semua objek atau subjek yang berada di suatu daerah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian atau semua unit atau individu dalam ruang lingkup yang akan diteliti”. Berdasarkan pendapat diatas, maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah Laporan Realisasi Anggaran Dinas Bina Marga dan Bina Konstruksi Provinsi Sumatera Utara.

3.2.2 Sampel

Menurut Nanang Martono (2011:74) “Sampel ialah bagian dari populasi yang mempunyai ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti, sampel bisa didefinisikan sebagai anggota populasi untuk digunakan sebagai prosedur tertentu sehingga diharapkan dapat mewakili populasi”. Sampel dalam penelitian ini adalah Laporan Realisasi Anggaran bulanan pada tahun 2017-2019 yang ada di Dinas Bina Marga dan Bina Konstruksi Provinsi Sumatera Utara.

3.3 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi Operasional diartikan sebagai definisi yang dibuat spesifik sesuai dengan kriteria pengujian atau pengukuran dibentuk dengan cara mencari indikator empiris konsep. Jadi pengertian yang didapatkan dari definisi tersebut

adalah bahwa di dalam sebuah penelitian ada sesuatu yang memang menjadi sasaran, misalnya variabel itu tadi. Definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 2
Variabel Independen dan Variabel Dependen

Variabel	Konsep	Indikator
Pendapatan Asli Daerah (X)	Pendapatan Asli Daerah adalah pendapatan yang diperoleh daerah yang di pungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan (Ahmad Yani, 2009:51)	a. hasil pengelolaan kekayaan daerah b. pendapatan lain-lain yang sah
Belanja Modal (Y)	Belanja modal adalah pengeluaran yang dilakukan dalam rangka membentuk modal yang sifatnya dapat menambah aset tetap yang mempunyai masa manfaat dan masa guna lebih dari satu periode akuntansi, termasuk di dalamnya adalah pengeluaran untuk dana pemeliharaan yang bersifat untuk mempertahankan atau menambah masa manfaat, meningkatkan kapasitas dan kualitas aset. (Syaiful:2010)	a. belanja modal peralatan dan mesin b. belanja modal gedung dan bangunan c. belanja modal jalan, irigasi, dan jaringan

3.4 Jenis Data dan Sumber Data

3.4.1 Jenis Data

Jenis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif disebut sebagai jenis data yang bisa diukur atau dihitung secara langsung yang berupa informasi atau penjelasan yang dinyatakan dengan bilangan atau berbentuk angka. Dalam penelitian ini data kuantitatif yang digunakan adalah Laporan Realisasi Anggaran pada Dinas Bina Marga dan Bina Konstruksi.

3.4.2 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini bersumber dari data sekunder. Menurut Sugiyono (2012:141) bahwa data sekunder ialah “sumber data yang diperoleh dari

membaca, mempelajari dan memahami melalui media lain yang bersumber dari literatur, buku-buku, serta dokumen resmi yang dikeluarkan oleh dinas terkait”. Peneliti menggunakan data sekunder karena peneliti mengumpulkan informasi dari data yang telah diolah pihak yang berwenang dalam bentuk dokumen seperti laporan keuangan dan data lain yang diperlukan dalam penelitian.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ialah mendapatkan data. Dalam usaha pengumpulan data serta keterangan yang di perlukan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode sebagai berikut:

1. Teknik Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2013:240) “Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu”. Jadi penulis juga melakukan pengmpulan informasi dari data akuntansi, dokumen-dokumen dan catatan seperti laporan realisasi dan data lainnya yang di perlukan pada penelitian ini pada Dinas Bina Marga dan Bina Konstruksi Provinsi Sumatera Utara.

2. Teknik Wawancara

Menurut Sugiyono (2013:231) bahwa “Wawancara ialah pertemuan dua orang guna bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu” yaitu penulis melakukan tanya jawab kepada pihak yang terkait dan berwenang di Dinas Bina Marga dan Bina Konstruksi Provinsi Sumatera Utara.

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif. Analisis data menurut Sugiyono (2013:244) adalah “proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada pihak lain”. Teknik deskriptif berfungsi untuk menunjukkan gambaran atau menjelaskan secara umum berbagai karakteristik data yang diteliti meliputi jumlah data, mean, varian, modus, serta distribusi frekuensi dari masing-masing variable penelitian.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

3.6.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independent kedua-duanya mempunyai distribusi normal atau tidak normal. Untuk mengetahui data terdistribusi normal atau tidak normal bisa menggunakan uji normalitas Kolmogorov-Smirnov. Pengambilan kesimpulan dengan uji normalitas Kolmogorov-Smirnov yaitu dengan melihat nilai signifikansinya. Jika nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal.

3.6.2.2 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk melihat apakah ada terjadi korelasi antara kesalahan pengganggu satu periode t dengan pengganggu periode sebelumnya (Ghozali, 2006:95). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu dengan yang lainnya. Pada uji ini model regresi

yang baik yaitu apabila bebas dari autokorelasi. Uji autokorelasi yang di gunakan dalam penelitian ini adalah Uji Run Test.

3.6.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya tetap, maka disebut dengan homoskedastisitas dan jika berbeda disebut dengan heteroskedastisitas. Model regresi yang baik ialah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Kebanyakan data *crosssection* mengandung situasi heteroskedastisitas sebab data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran kecil, sedang, dan besar (Ghozila, 2013:139).

Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan metode grafik *Scatterplot*, maka hanya perlu melihat ada atau tidaknya pola tertentu yang terdapat pada grafik *scatterplots*, dengan ketentuan:

1. Jika terdapat pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang melebar kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak terdapat pola yang jelas, serta titik-titik yang menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas atau terjadi homoskedastisitas.

3.6.3 Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh Antara satu variabel independen dengan satu variable dependen yang ditampilkan dalam bentuk persamaan regresi (Duwi Priyanto, 2016:92).

Adapun persamaan dalam regresi linier sederhana sebagai berikut:

$$Y=a+bX$$

Keterangan:

Y= Anggaran Belanja Modal sebagai dependen

a= Nilai Konstan

b= Koefisien Regresi yaitu nilai peningkatan/penurunan variabel Y

X= PAD sebagai Independen

Dari data yang sudah dikumpulkan dan tersusun secara sistematis, kemudian akan dianalisis dalam menggunakan pendekatan kualitatif yaitu menguraikan data dalam kalimat-kalimat yang jelas terperinci sehingga analisis akan mudah dilakukan dalam penarikan suatu kesimpulan.

3.6.4 Uji Hipotesis

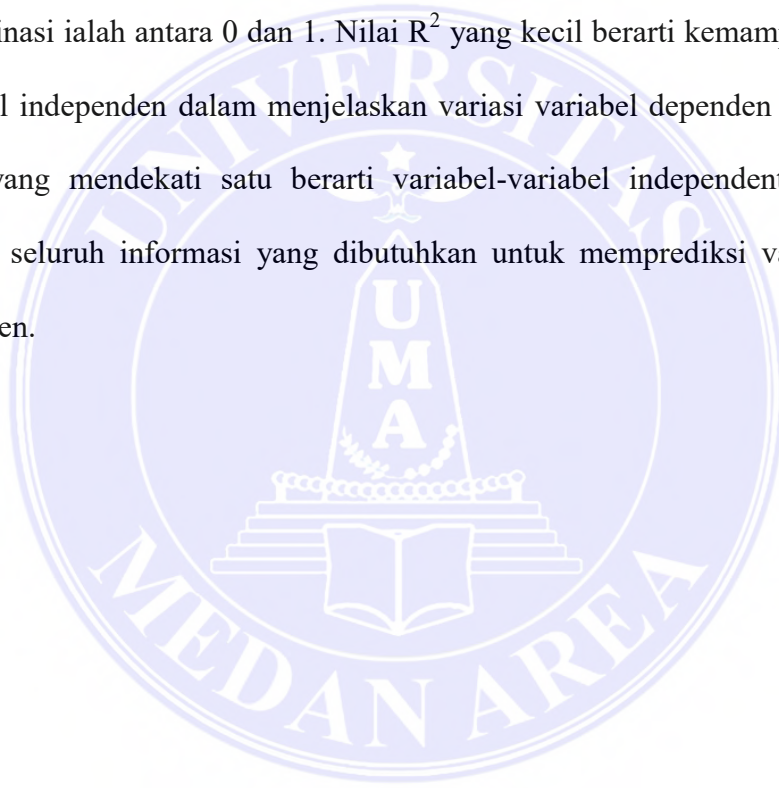
3.6.4.1 Uji t (t-Test)

Menurut Tony Wijaya (2013:128) “untuk menguji pengaruh variabel independen digunakan uji t, yang berfungsi untuk menguji keberartian koefisien regresi linier berganda secara parsial”. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah setiap variabel bebas secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. Pengujian melalui uji t dilakukan dengan membandingkan t-hitung dengan t-tabel pada derajat signifikan 5% apabila hasil perhitungan menunjukkan:

1. H_0 tidak ditolak (H_a ditolak) jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$
2. H_0 ditolak (H_a diterima) jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$

3.6.4.2 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa besar kemampuan model dalam menerapkan variasi variabel independen. Koefisien determinasi ini digunakan karena dapat menjelaskan kebaikan dari model regresi dalam memprediksi variabel dependen. “Semakin tinggi nilai koefisien determinasi maka akan semakin baik pula kemampuan variabel independent dalam menjelaskan variabel dependen” (Ghozali, 2006). Nilai koefisien determinasi ialah antara 0 dan 1. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independent memberikan hampir seluruh informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan :

1. Konstanta sebesar 1,503 artinya jika variabel independen pendapatan asli daerah memiliki nilai sebesar 0 (tidak mengalami perubahan naik atau turun), maka belanja modal pada Dinas Bina Marga dan Bina Konstruksi Provinsi Sumatera Utara tahun 2017-2019 sebesar 1,503.
2. Koefisien regresi pendapatan asli daerah sebesar 0,038 menunjukkan arah positif. Artinya, pendapatan asli daerah memiliki hubungan positif terhadap belanja modal, dimana jika pendapatan asli daerah mengalami kenaikan sebesar 1 persen, maka belanja modal pada Dinas Bina Marga dan Bina Konstruksi Provinsi Sumatera Utara tahun 2017-2019 akan mengalami kenaikan sebesar 3,8 persen.

5.2 Saran

1. Bagi Dinas Bina Marga dan Bina Konstruksi Provinsi Sumatera Utara kedepannya diharapkan dapat terus menggali sumber-sumber pendapatan asli daerah agar bermanfaat dalam pendanaan untuk meningkatkan mutu dari pelayanan publik di daerah. Lebih mengoptimalkan investaris belanja modal untuk pendapatan asli daerah, dengan hal demikian mampu mengoptimalkan pengelolaan keuangan sebagai upaya peningkatan pelayanan publik dan pemerintah daerah harus tetap mempertahankan serta meningkatkan kemampuan dalam menggali sumber pendapatan asli daerah

agar harus naik setiap tahunnya sehingga dapat menambah komposisi belanja modal.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Syukriy & Abdul Halim. 2006. Studi atas Belanja Modal pada Anggaran Pemerintah Daerah dalam Hubungannya dengan Belanja Pemeliharaan dan Sumber Pendapatan. www.swamandiri.org
- Adisasmita, Rahardjo. Pembiayaan Pembangunan Daerah. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011.
- Arwati Dini, Novita Hadiati. 2013. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendapatan Asli Daerah dan Dana Alokasi Umum Terhadap Pengalokasian Anggaran Belanja Modal pada Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota di Propinsi Jawa Barat. Seminar Nasional Teknologi Informasi & Komunikasi Terapan 2013 (Semantik 2013). ISBN: 979-26- 0266-6
- Badrudin, Rudy. Ekonomika Otonomi Daerah. Yogyakarta: UPP STIM YKPN. 2012
- Bastian, Indra. 2010. Akuntansi Sektor Publik Suatu Pengantar Edisi Ketiga. Erlangga: Jakarta
- Bastian, Indra. Akuntansi Sektor Publik Edisi 2. Jakarta: Salemba Empat. 2006.
- dilengkapi contoh proposal dan hasil riset bidang manajemen dan akuntansi. Jakarta: Gramedia Pustaka. (Suryani & Pariani, 2018)
- Ghozali, Imam, 2013, Aplikasi Analisis Multivriate dengan Program SPSS, Edisi Ketujuh, Semarang.
- Ghozali, Imam. 2006. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.
- Hartiningsih, N., & Halim, E. H. (2015). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Terhadap Belanja Modal Di Provinsi Riau. Jurnal Tepak Manajemen Bisnis, 7(2), 258-269.
- Haruman dan Sri Rahayu. 2010. "Penyusunan Anggaran". Edisi Pertama, Salemba Empat : Jakarta.
- Hermawan, A. D., Made, A., & Yogivaria, D. W. (2016). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum (DAU), dan Dana Alokasi Khusus (Dak) terhadap Pengalokasian Belanja Modal (Studi Empiris pada Pemerintah Daerah Se-malang Raya). Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi, 4(2).
- Jaya, I. P. N. P. K., & Dwirandra, A. A. N. B. (2014). Pengaruh pendapatan asli daerah pada belanja modal dengan pertumbuhan ekonomi sebagai variabel pemoderasi. E-Jurnal Akuntansi, 7(1), 79-92.

- Mardiasmo. 2009. Akuntansi Sektor Publik. Andi. Yogyakarta.
- Martono, Nanang. 2011. Metode Penelitian Kuantitatif. PT Raya Grafindo Persada. Jakarta.
- Nafarin. 2012. "Penganggaran Rencana Kerja Perusahaan". Edisi Kesatu. Salemba Empat : Jakarta.
- Ndede, Y. (2016). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD) Dan Dana Alokasi Khusus (DAK) Terhadap Pengalokasian Anggaran Belanja Modal Di Kota Manado. Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi, 16(3).
- Nordiawan, Dedi. 2006. Akuntansi Sektor Publik. Jakarta: Salemba Empat.
- Paujiah, Sri Puji. 2012. Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Dana Alokasi Umum (DAU) Terhadap Belanja Modal. Skripsi. Universitas Siliwangi.
- Pendapatan Asli Daerah (PAD) Terhadap Prediksi Belanja Daerah Kabupaten/Kota di Indonesia. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi UII. 2007.
- Pendapatan Asli Daerah, Dan Dana Alokasi Umum Terhadap Pengalokasian Anggaran Belanja Modal. Strata Program Studi Akuntansi, Universitas Widyatama, 2013.
- Pratiwi, Novi. Pengaruh Dana Alokasi Umum (DAU) dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Terhadap Prediksi Belanja Daerah Kabupaten/Kota di Indonesia. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi UII. 2007.
- Priyatno, Duwi. SPSS HANDBOOK. Yogyakarta: MediaKom. 2016.
- Rizal, Y. (2019). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Terhadap Belanja Modal di Kota Langsa. Jurnal Samudra Ekonomika, 3(1), 74-83.
- Santosa, Singgih, 2012, Analisis SPSS pada Statistik Parametrik, PT. Elex Media Komput Indo, Jakarta.
- Sugiyono, 2013. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, 2014, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D, Alfabeta, Bandung.
- Sugiyono, 2017, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sugiyono.2012. Metode Penelitian Bisnis. Alfabeta. Bandung.
- Sujarweni, Wiratna, 2014, SPSS Untuk Penelitian Pustaka Baru Press, Yogyakarta.

- Sularno,Fitria Megawati. Pengaruh pertumbuhan Ekonomi, Pendapatan Asli Daerah, Dan Dana Alokasi Umum Terhadap Pengalokasian Anggaran Belanja Modal. Strata Program Studi Akuntansi, Universitas Widyatama, 2013.
- Suprayitno, B. (2015). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendapatan Asli Daerah dan Dana Alokasi Umum terhadap Anggaran Belanja Modal Pemerintah Provinsi di Pulau Jawa. Jurnal Riset Akuntansi & Perpajakan (JRAP), 2(01), 106-112.
- Suprayitno, B. (2015). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendapatan Asli Daerah dan Dana Alokasi Umum terhadap Anggaran Belanja Modal Pemerintah Provinsi di Pulau Jawa. Jurnal Riset Akuntansi & Perpajakan (JRAP), 2(01), 106-112.
- Suprianto, D. (2016). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD) Terhadap Belanja Modal Pemerintah di Kabupaten Nagan Raya (Doctoral dissertation, Universitas Teuku Umar Meulaboh).
- Suryani, F., & Pariani, E. (2018). Pengaruh pendapatan asli daerah dan dana alokasi umum terhadap belanja modal pada Kabupaten/Kota di Provinsi Riau. PEKA, 6(1), 11-22.
- Syaiful. 2010. Pengertian dan Perlakuan Akuntansi Belanja Barang dan Belanja Modal dalam Kaidah Akuntansi Pemerintahan. <http://ukdmupi.com/contact-us>
- Tony Wijaya, Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis, Yogyakarta, Graha Ilmu, 2013.
- Umar, Husein. Metode Riset Bisnis panduan mahasiswa untuk melakukan riset
- Yani, Ahmad. Hubungan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Daerah di Indonesia Edisi Revisi. Jakarta: Rajawali Pers.2009

LAMPIRAN



Lampiran 1 Daftar Laporan Realisasi tahun 2017-2019

TAHUN	BULAN	INTERPOLASI	
		PAD	BM
2017	JANUARI	18.353.898,34	35.753.632.508,04
	FEBRUARI	22.554.069,51	35.875.375.042,34
	MARET	26.543.058,05	35.992.240.495,38
	APRIL	30.320.863,97	36.104.228.867,13
	MEI	33.887.487,26	36.211.340.157,61
	JUNI	37.242.927,94	36.313.574.366,81
	JULI	40.387.185,99	36.410.931.494,74
	AGUSTUS	43.320.261,42	36.503.411.541,39
	SEPTEMBER	46.042.154,23	36.591.014.506,77
	OKTOBER	48.552.864,41	36.673.740.390,87
	NOPEMBER	50.852.391,98	36.751.589.193,69
	DESEMBER	52.940.736,92	36.824.560.915,24
2018	JANUARI	54.817.899,24	36.892.655.555,51
	FEBRUARI	56.483.878,93	36.955.873.114,50
	MARET	57.938.676,01	37.014.213.592,22
	APRIL	59.182.290,46	37.067.676.988,66
	MEI	60.214.722,29	37.116.263.303,83
	JUNI	61.035.971,50	37.159.972.537,72
	JULI	61.646.038,09	37.198.804.690,33
	AGUSTUS	62.044.922,05	37.232.759.761,67
	SEPTEMBER	62.232.623,40	37.261.837.751,74
	OKTOBER	62.209.142,12	37.286.038.660,52
	NOPEMBER	61.974.478,22	37.305.362.488,03
	DESEMBER	61.528.631,69	37.319.809.234,27
2019	JANUARI	60.871.602,55	37.329.378.899,22
	FEBRUARI	60.003.390,78	37.334.071.482,91
	MARET	58.923.996,39	37.333.886.985,31
	APRIL	57.633.419,38	37.328.825.406,44
	MEI	56.131.659,74	37.318.886.746,30
	JUNI	54.418.717,48	37.304.071.004,88
	JULI	52.494.592,61	37.284.378.182,18
	AGUSTUS	50.359.285,11	37.259.808.278,20
	SEPTEMBER	48.012.794,98	37.230.361.292,95
	OKTOBER	45.455.122,24	37.196.037.226,43
	NOPEMBER	42.686.266,87	37.156.836.078,63
	DESEMBER	39.706.228,88	37.112.757.849,55

Lampiran 2 Hasil Output SPSS

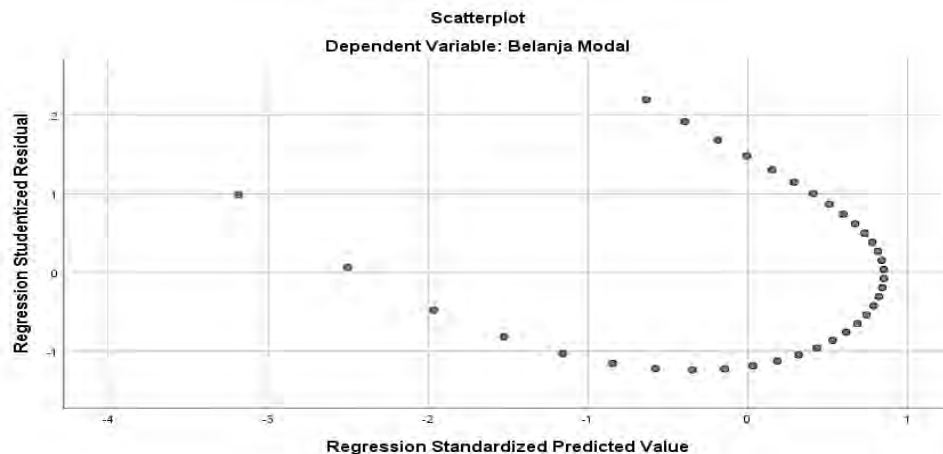
Output Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pendapatan Asli Daerah	36	18.35	62.23	49.9723	12.16185
Belanja Modal	36	35.75	37.33	36.9168	.47353
Valid N (listwise)	36				

Output Kolmogorov Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.00252161
Most Extreme Differences	Absolute	.108
	Positive	.108
	Negative	-.108
Test Statistic		.108
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Output Uji Heteroskedastisitas Scatter Plot dan Geljser



Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.006	.003		2.050	.048
	Pendapatan Asli Daerah	-.002	.002	-.218	-1.300	.202

a. Dependent Variable: res2

Output Uji Autokorelasi

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-.33500
Cases < Test Value	18
Cases >= Test Value	18
Total Cases	36
Number of Runs	3
Z	-.242
Asymp. Sig. (2-tailed)	.159
a. Median	

Output Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.893 ^a	.798	.792	.00256

a. Predictors: (Constant), Pendapatan Asli Daerah

b. Dependent Variable: Belanja Modal

Output Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.503	.006		270.729	.000
	Pendapatan Asli Daerah	.038	.003	.893	11.588	.000

a. Dependent Variable: Belanja Modal



**PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA UTARA
DINAS BINA MARGA DAN BINA KONSTRUKSI**

Jalan Sakti Lubis No. 7 R Tel. (061) 7867465 – 7860466,
Fax. (061) 7867338

Medan

SURAT KETERANGAN

Nomor : 423 / DBMBK-UM / 162 / 2022

Sehubungan dengan surat Kepala Dinas Bina Marga dan Bina Konstruksi Provinsi Sumatera Utara Nomor : 423/DBMBK-UM/5221/2021 Tanggal 27 Oktober 2021 perihal Riset dengan ini menerangkan bahwa :

No	Nama Mahasiswa	NPM	Prodi
1.	Vidia Chairunnisa	178330150	Akuntansi

Mahasiswa dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area telah selesai melaksanakan Riset di Dinas Bina Marga dan Bina Konstruksi Provinsi Sumatera Utara terhitung mulai tanggal 01 November 2021 s/d 07 Januari 2022.

Demikian kami sampaikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, // Januari 2022

An. KEPALA DINAS BINA MARGA
DAN BINA KONSTRUKSI
SEKRETARIS.



H. MUHAMMAD RIDUAN, S.Sos, M.AP
PEMBINA TK.I
NIP. 19650628 198909 1 001